

**HUBUNGAN ANTARA  
METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTs AL-HIKMAH  
KAJEN MARGOYOSO PATI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh  
NOFIK MAODAH ASNI  
NIM: 152071100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2011**

Semarang, 10 Februari 2011

Nama : Drs. Nidlomun Niam, M. Ag  
Alamat : Amposasi Rt : 05Rw : 03 Kedung Mundu Tembalang Semarang  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
(Unissula) Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Nofik Maodah Asni  
NIM : 15.207.1100  
Judul : Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik tentang Metode Tanya Jawab Dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi ma'dum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Drs. Nidlomun Niam, M. Ag



Semarang, 16 Februari 2011

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : NOFIK MAODAH ASNI  
NIM : 15.207.1100  
Judul : HUBUNGAN ANTARA METODE TANYA JAWAB DAN  
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih  
KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN MARGOYO SO  
PATI

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal:

16 Februari 2011

dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri  
program pendidikan strata satu (S.I) dan yang bersangkutan berhak menyanggah  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPdI)

Dewan Sidang

Ketua/Dekan  
  
(Dr. H. Ghofar Siddiq, M.Ag)

Penguji I

Sekretaris

  
(Sarjuni, S.Ag, M.Hum)

Penguji II

  
(Dr. H. Ayoeb Amin, LIS, M. Ag)

  
(Drs.H. Mustopa Halmar, M.Ag)

Mengetahui  
Pembimbing

  
(Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag)

## MOTTO

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (QS Al-Fatihah 2)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009, hlm. 2

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- Skripsi ini tidak berisi material yang diterbitkan dan
- Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, Pebruari 2011

Penulis



Nofik Maodah Asni

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII B MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir (SI) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan sebagainya, maka penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

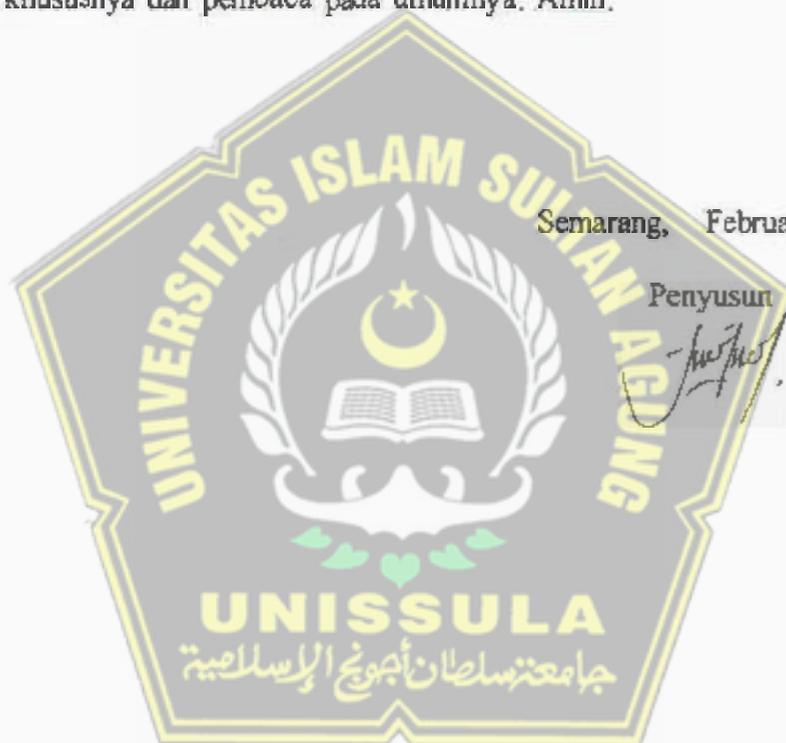
1. Bapak Drs. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar M.Ag., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf karyawan FAI yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala sekolah, staf pengajar, dan karyawan MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Ibunda yang sangat berarti dan istimewa, orang yang dihormati dan kusayangi, Bapakku (Alm) yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Segala do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menyongsong masa depan.
9. Semua saudaraku yang tercinta, terimakasih atas do'a dan dorongan moral.
10. Semua teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga amal sholeh mereka mendapat balasan dari Allah SWT,  
*jazakumullah khoiron katsiron. Amin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ... ..	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING... ..	ii
HALAMAN PENGESAHAN ... ..	iii
HALAMAN MOTTO ... ..	iv
HALAMAN DEKLARASI ... ..	v
HALAMAN KATA PENGANTAR ... ..	vi
DAFTAR ISI ... ..	ix
DAFTAR TABEL ... ..	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul ... ..	2
B. Penegasan Istilah ... ..	3
C. Perumusan Masalah ... ..	5
D. Tujuan Penelitian ... ..	5
E. Hipotesis Penelitian ... ..	6
F. Metode Penulisan Skripsi ... ..	6
G. Kerangka Laporan ... ..	11
<b>BAB II METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR     FIQIH</b>	
A. Pendidikan Agama Islam... ..	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam ... ..	13
2. Landasan Pendidikan Agama Islam... ..	15

3.	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	18
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	19
B.	Bidang Studi Fiqih .....	20
1.	Pengertian Bidang Studi Fiqih .....	20
2.	Fungsi dan Kegunaan Bidang Studi Fiqih .....	22
3.	Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	23
4.	Sumber Ilmu Fiqih.....	24
5.	Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih .....	25
C.	Metode Tanya Jawab Dan Motivasi Belajar .....	25
1.	Pengertian Metode Tanya Jawab .....	25
2.	Langkah-langkah Metode Tanya Jawab .....	27
3.	Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab.....	28
4.	Pengertian Motivasi .....	29
5.	Sifat-sifat Dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi ...	30
6.	Fungsi Motivasi .....	31
<b>BAB III METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR</b>		
<b>FIQIH KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN</b>		
<b>MARGOYOSO PATI</b>		
A.	Kondisi Umum MTs Al-Hikmah.....	32
1.	Sejarah dan Letak Geografis .....	32
2.	Struktur Organisasi.....	37
3.	Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	37

B.	Data Tentang Metode Tanya Jawab Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.....	41
C.	Data Motivasi Belajar Fiqih Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.....	48
BAB	IV HUBUNGAN ANTARA METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI	
A.	Analisis Pendahuluan .....	55
B.	Analisis Uji Hipotesis .....	61
C.	Analisis Lanjut .....	64
BAB	V PENUTUP	
A.	Kesimpulan .....	66
B.	Saran-saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel	I	Keadaan Karyawan Yang Ada di MTs Al- Hikmah .....	38
Tabel	II	Keadaan Siswa Yang Ada Di MTs Al- Hikmah .....	38
Tabel	III	Keadaan Ruang Dan Gedung Di MTs Al- Hikmah .....	39
Tabel	IV	Keadaan Peralatan Dan Inventaris Kantor Yang Ada Di MTs Al- Hikmah .....	39
Tabel	V	Prosentase Variabel X (Metode Tanya Jawab) .....	42
Tabel	VI	Prosentase Variabel Y ( Motivasi Siswa).....	49
Tabel	VII	Hasil Angket Metode Tanya Jawab MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati .....	56
Tabel	VIII	Distribusi Frekuensi Dan Prosentase Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Tanya Jawab.....	57
Tabel	IX	Hasil Angket Motivasi Belajar Fiqh MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati .....	58
Tabel	X	Distribusi Frekuensi dan Prosentase Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh .....	60
Tabel	XI	Data Kerja Koefisien Korelasi Antara Variable (X) dan(Y) ...	63

## BABI PENDAHULUAN

"Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia"<sup>1</sup>

"Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik"<sup>2</sup>

Dari keterangan di atas, penulis akan mengemukakan sedikit tentang metode pembelajaran. Suatu sekolah harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik mendapat pendidikan sekaligus membentuk karakter dan kepribadiannya. Proses pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajarcenderung membosankan dan menjadikan mereka malas belajar. Oleh karena itu, solusi yang praktis untuk menangani hambatan tersebut, diantaranya mengadakan tanya jawab agar suasana kelas dapat hidup dan tidak jenuh.

---

<sup>1</sup> Drs. Heri Jauhari Muchtar, Fiqh Pendidikan, cet Ke-1, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 1

<sup>2</sup>Prof. DR. H. Abuddin Nata, MA., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, cetke 1, Kharisma Putra Utama, 2009, hlm36

## A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul : “ Hubungan Antara Metode Tanya Jawab dan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati”. Penulis mengambil judul tersebut karena adanya beberapa alasan sebagai berikut :

1. Penelitian tentang metode tanya jawab yang dikaitkan dengan motivasi belajar mata pelajaran Fiqih selama ini belum ada, terutama di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan tambahan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik.
2. Penelitian tentang metode tanya jawab ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :
  - a. Lembaga pendidikan tempat penulis belajar yaitu jurusan tarbiyah fakultas agama islam (FAI) Unissula. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi dunia keilmuan khususnya bagi lembaga yang berkonsentrasi pada dunia pendidikan agama islam serta dapat menambah wawasan penelitian tentang pendidikan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
  - b. Lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian yaitu MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap adanya metode tanya jawab khususnya pada pembelajaran fiqih yang berlangsung selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Dipilihnya MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati sebagai tempat penelitian karena MTs Al-Hikmah memiliki letak yang strategis sehingga lokasinya mudah dijangkau oleh penulis.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebagai berikut :

### 1. Hubungan

“Menurut Yatim Riyanto, hubungan adalah keterkaitan antara variabel dengan variabel lain”<sup>3</sup>

Maksud hubungan dalam skripsi ini adalah hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

### 2. Metode Tanya Jawab

“Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir peserta didik”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Drs. Yatim Riyanto, MPd, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, cet Ke-1, Surabaya, SIC, 1996, hlm. 27

<sup>4</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet Ke-5, Jakarta, Radar Jaya Offset, 2008, hlm. 275

Maksud tanya jawab dalam skripsi ini adalah metode tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran fiqh kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

### 3. Motivasi

“Menurut Crkdir, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan pada suatu obyek”.<sup>5</sup>

Sedangkan maksud motivasi dalam skripsi ini adalah motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran Fiqih dengan metode Tanya jawab

### 4. Fiqih

“Fiqih dalam pengertian bahasa ialah tahu dan faham. Kata fiqih dipakai untuk segala macam hukum agama, baik yang berhubungan dengan kepercayaan ataupun yang berhubungan dengan muamalah praktis”.<sup>6</sup>

Maksud fiqih dalam skripsi ini adalah bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Berdasarkan gabungan berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah hubungan atau keterkaitan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 117

<sup>6</sup> Prof. DR. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, cet Ke-8, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1967, hlm. 4

### C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses metode tanya jawab dalam pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
3. Adakah hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar Fiqh kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses metode tanya jawab kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
2. Untuk memahami sejauh mana motivasi mata pelajaran Fiqh peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar mata pelajaran Fiqh kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

## E. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjawab acuan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya.

“Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu. Dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya”<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: ada hubungan antara tentan metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII MTs al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati:

## F. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Yaitu langsung mengadakan penelitian di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati untuk memperoleh data secara konkrit.

### 2. Metode Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah guru PAI

<sup>7</sup>Prof. Drs. Sutrisno Had, MA, *Statistik jilid 2*, cet. Ke 2, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2004, hlm. 210

(Fiqih) dan peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati tahun pelajaran 2010/2011.

#### a. Variable Penelitian

Variable adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Variabel X(variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab dengan indikator sebagai berikut:

- a) "Mengarahkan proses berpikir peserta didik
- b) Merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan
- c) Peserta didik terlatih berani mengemukakan pendapat".<sup>8</sup>

##### 2) Variable Y (Variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator sebagai berikut:

- a) "Tingkat kesadaran diri peserta didik
- b) Sikap guru terhadap peserta didik
- c) Pengaruh kelompok peserta didik
- d) Suasana kelas".<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Drs. M. Basyirudin Usman, M.Pd, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, cet Ke-1, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2009, hlm. 43

<sup>9</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet Ke-8, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 113

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data primer dan data sekunder.

“Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama”<sup>10</sup> Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa guru di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati serta hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

“Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua”<sup>11</sup> Data ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru fiqih, peserta didik, serta dari hasil dokumentasi.

c. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan obyek manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi”<sup>12</sup>

Populasi dari obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, yang berjumlah 106 siswa.

<sup>10</sup>Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1983, hlm. 93

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 93

<sup>12</sup>Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, Aksara, Bandung, 1989, hlm. 54

“Sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil”<sup>13</sup>

Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII B yang berjumlah 30 siswi, karena kelas VIII B merupakan kelas terbaik diantara kelas VIII lainnya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan antara lain:

#### a. Metode Angket (Questioner)

Dalam metode ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 siswi sebagai sampel penelitian. Pada umumnya metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

#### b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

<sup>13</sup>Ibid., hlm. 54

Adapun tehnik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah suatu *interview* yang dilakukan secara bebas terpimpin. Penulis memilih metode ini karena metode ini mudah dipahami oleh setiap individu serta langsung, sehingga sangat efektif dan menghasilkan data tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh dengan falid.

#### c. Metode observasi

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang venomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

#### d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa notulen, raport, buku, trnskrip, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan sekolah dan sarana prasarana pendukung.

### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Tehnik analisa yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data dan menginterpretasikan data sekaligus sesuai dengan data yang diperoleh dari tujuan penelitian.

#### a. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis data pendahuluan ini, penulis mengumpulkan data yang diperoleh dalam semua angket selama penelitian sehingga

penulis mengetahui bagaimana proses metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII mata pelajaran Fiiqih.

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis untuk memecahkan permasalahan.

- b. Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Adapun tehnik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistic analitik yaitu korelasi product moment atau Pearson Product Moment Correlation (PPMC).

- c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil hipotesis.

Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil uji hipotesis yaitu, jika taraf signifikan 1% (0,05) perhitungan  $\geq$  table berarti signifikan dan hipotesis alternative diterima.

Jika taraf signifikan 1% (0,05) perhitungan  $\leq$  maka non signifikan dan hipotesis alternatif ditolak.

## G. Kerangka Laporan

Untuk memberi pengarahan yang jelas dalam suatu rangkaian penulisan skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan dalam bentuk kerangka laporan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penulisan skripsi, kerangka laporan.

BAB II, Metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih yang berisi : Bidang studi pendidikan agama islam meliputi, pengertian PAI, landasan PAI, tujuan dan fungsi serta ruang lingkup PAI. Bidang stidi Fiqih meliputi : pengertian, fungsi dan kegunaan bidang studi fiqih, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih, sumber ilmu fiqih dan karakteristik mata pelajaran fiqih. Pengertian motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi dan fungsi motivasi. Metode tanya jawab meliputi : pengerian, tujuan, konsep, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab.

BAB III berisi tentang : kondisi umum MTs Al-Hikmah, data tentang metode tanya jawab dan data tentang motivasi belajar Fiqih kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

BAB IV berisi tentang. Analisis pendahuluan, analisis uj hipotesis dan analisis lanjut

BAB V penutup yang berisi tentang : kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN MARGOVOSO PATI

#### A. Pendidikan Agama Islam

Dalam mendefinisikan pengertian pendidikan agama islam, terlebih dahulu dikemukakan beberapa pendapat tentang arti pendidikan pada umumnya:

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

'Syaiful Bahri Djamarah, mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dengan suatu pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

'Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara'.<sup>2</sup>

Dari beberapa devinisi diatas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan memiliki makna proses belajar agar peserta didik dapat berkembang baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Setelah dikemukakan gambaran secara umum mengenai pengertian pendidikan, maka berikut ini dikemukakan pengertian

---

<sup>1</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, cet. 1, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 22

<sup>2</sup>*Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003)*, Bandung, Nuansa Aulia, hlm.97

pendidikan agama islam. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan terarah, maka perlu dikemukakan beberapa pendapat ahli didik islam sebagai berikut :

a. Zuhairini dkk

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam".<sup>3</sup>

b. Omar Muhammad al Touni

"Inti pendidikan islam adalah usaha untuk mencapai ketinggian spiritual, moral, social dan intelektual".<sup>4</sup>

c. Abdur Rahman Shaleh

"Hakikat Pendidikan islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalin hidup)".<sup>5</sup>

d. Muzayyin Arifin

'Pendidikan islam adalah usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan ahlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran islam'.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Dra. H. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1979, hlm. 27

<sup>4</sup>Prof. Dr. Omar Muhammad Al Touni. *Falsafah pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, hlm. 43

<sup>5</sup>Drs. Abdur Rahman Shaleh. *Didaktik Agama di Sekolah Dasar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 13

<sup>6</sup>Muzayyin Arifin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 15

#### e. Muhaimin

“Pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur’an dan as-sunnah”.<sup>7</sup>

Dari definisi beberapa ahli di atas, dapat kita ketahui ada beberapa persamaan dan perbedaan antara pendidikan islam dan pendidikan agama islam yaitu : pendidikan islam dan pendidikan agama islam bersumber kepada Al-Qur’an dan as-sunnah, ukuran yang digunakan dalam pendidikan islam yaitu terjadinya perubahan sikap menuju sikap muslim sedangkan tolok ukur pendidikan agama islam adalah materi atau ilmu yang dikuasai, pendidikan islam memiliki makna dan cakupan yang lebih luas dan lebih dalam dari pendidikan agama islam, pendidikan islam merupakan suatu system yang utuh dimana pendidikan agama islam merupakan subsistem dari pendidikan islam

Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah merupakan usaha-usaha bimbingan menuju perubahan pada diri peserta didik berdasarkan ajaran islam, sehingga akan terbentuk manusia yang berkepribadian muslim.

#### 1. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah sebagai mata pelajaran yaitu :

<sup>7</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 29

a. Landasan Yuridis/ Hukum

Landasan yuridis yaitu dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berupa perundang-undangan yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah-sekolah atau lembaga formal Indonesia, landasan yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Landasan Ideal

Landasan ideal yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila :  
Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Landasan Struktural/Konstitusional

Landasan struktural/ Konstitusional yaitu :

- a) 'Pembukaan UUD 1945 alenia 4: Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Batang tubuh UUD 1945 pasa 29 ayat 1: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>8</sup>

b. Landasan Operasional

Landasan operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu :  
Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;

<sup>8</sup>Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 dan Amandemennya*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 2003, hlm. 42

## a) "Pasal 30 ayat 1

"Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama dengan peraturan perundang-undangan".<sup>9</sup>

## b) Pasal 30 ayat 2

"Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama".<sup>10</sup>

## c. Dasar Religius

Yaitu landasan/dasar pijakan yang bersumber dari sumber ajaran islam, yang memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT : Q.S An-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 جامعة سلطان ابي جوح الإسلامية

125. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tth 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hlm. 20-21

<sup>10</sup> *ibid.*, hlm. 21

<sup>11</sup> Departemen Agama, *A-Qur'an dan Terjemahnya*, 2009, hlm. 421

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ

“Ayat di atas menganjurkan supaya kita di dalam munadlarad berlaku insaf dan mengikuti kebenaran”<sup>12</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi dan tujuan. Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Abdul majid, ‘pendidikan agama islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi’.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini, “tujuan pendidikan agama islam yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati beriman teguh, beramal sholeh, dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>14</sup>

Dari definisi para ahli di atas tentang tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk membimbing agar peserta didik berkepribadian muslim sesuai ajaran islam dan berahlak mulia.

<sup>12</sup> Prof. T.M. Hasbi Ash-Shiddiqeiy, *Tafsis Al-Bayan Jilid III*, Bandung, PT. Al-Ma’arif, 1991, hlm. 804

Abdul Majid dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 135

<sup>14</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1979, hlm. 45

## b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum 2004 disebutkan, Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk :

- 1) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta ahlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negative budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum akan nyata system dan fungsinya.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami Pendidikan Agama Islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam yaitu mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT terhadap diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan dengan amal perbuatan dalam lingkungan masyarakat.

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup di sekolah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

<sup>15</sup>Abdul Majid, dkk, *op. cit*, hlm. 134

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dirumuskan bahan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah terfokus pada aspek :

- a. Al-Qur'an dan Hadis
- b. Keimanan
- c. Ahlak
- d. Syari'ah (Fiqih)
- e. Sejarah Kebudayaan Islam
- f. Dan lain-lain<sup>16</sup>

Dari keterangan di atas, kita dapat mengetahui beberapa materi pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran dan di dalamnya termasuk fiqih.

## B. Bidang Studi Fiqih

### 1. Pengertian dan Tujuan bidang studi Fiqih

"Fiqih, menurut bahasa, bermakna : tahu dan paham. Menurut istilah ialah ilmu syariat. Apabila dikatakan hukum syari'ah, maksudnya ialah : hukum-hukum fiqih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari".<sup>17</sup>

"Kemudian menurut Abdul wahab Khallaf mendefinisikan fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci".<sup>18</sup>

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 2

<sup>17</sup>Prof. DR. T. M. Hasbi Ash-shiddieqy, *op. cit*, hlm. 17

<sup>18</sup>Abdul wahab Khallaf, *kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta, rajawali Press, 1991, hlm. 2

“Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum amaliah yang disyariatkan dalam islam”<sup>19</sup>

‘Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukalaf yaitu hukum wajib atau fardu, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagai keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman. Hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat dan tidak boleh atau pernah berhenti atau membeku’.<sup>20</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, penulis mendefinisikan mata mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Drs. Zarkowi Soejoeti pada seminarnya tanggal 28 Oktober 1985 yang berjudul Struktur Ilmu Fiqih Dalam Pembidangan Ilmu Agama Islam dan Kurikulum IAIN membahas tentang tujuan bidang studi Fiqih yaitu :

- a. ‘Mempersiapkan bahan-bahan pemikiran untuk memantapkan dan penyempurnaan Pembidangan Ilmu Agama Islam, terutama ilmu tentang hukum islam yang sudah banyak referensi bukunya.
- b. Untuk menuntun generasi muda pada jalan kearah pembentukan konsorium-konsorium Ilmu Agama Islam’.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Nurcholis Majid, *Biik-Biik Pesantren Sebagai Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997, hlm. 8

<sup>20</sup>Abdul Mujib dan Mahnun Thalhah, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1994, hlm. 77

<sup>21</sup> Drs. Husni Rahiem, *Perkembangan Ilmu Fiqih Di Dunia Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 91

Dari keteranga di atas, penulis mendefinisikan bahwa mata Pelajaran Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan bertanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Ahhirnya penulis menyimpulkan tujuan mempelajari Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukalaf. Oleh karena itu, ketentuan-ketentuan fiqih yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukalaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

## 2. Fungsi dan kegunaan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam islam islam sangat penting fungsinya, karena fiqih menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. Dan setiap waktu manusia mencari atau mempelajari keutamaan Fiqih, karena Fiqih menunjukkan kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa fungsi dan kegunaan mempelajari fiqih yaitu :

- a. 'Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama islam baik dalam bidang akidah dan shlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat'<sup>22</sup>

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi dan kegunaan mempelajari Fiqih adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang hokum-hukum Agama Islam baik yang berhubungan dengan sang Khaliq, manusia ataupun lingkungan

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Kalau kita ingin mengetahui ruang lingkup dan seluk beluk ilmu fiqih perlu diketahui komponen-komponennya. Komponen ini dapat kita lihat dalam uraian berikut.

"Pembagian ilmu fiqih menurut tradisi ialah fiqih ibadat, fiqih muamalat, fiqih munakahat, dan fiqih jinayat. Masing-masing merupakan sub bidang (sub disiplin) Ilmu Fiqih. Kebanyakan kitab kuning mengikuti pembagian tersebut tetapi urutannya berbeda-beda"<sup>23</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

- a. 'Hubungan manusia dengan Allah SWT., yang meliputi materi : Thaharah, shalat, zakat, Haji, Aqiqah, sadaqoh, infaq, hadiah dan waqaf.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi materi : Muamalat, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan, jinayat, Hubul watan dan kependudukan
- c. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan, meliputi materi : memelihara kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan

<sup>22</sup>Syafi'i Karim, *Fiqih/Ushul Fiqh*, bandung, Pustaka setia, 1997, hlm. 53

<sup>23</sup>Drs. Husni Rahiem, *op cit*, hlm. 86

lingkungan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan dihalalkan, binatang sembelihan dan ketentuannya.<sup>24</sup>

Dari keterangan di atas, penulis mengambil kesimpulan tentang ruang lingkup mata pelajaran fiqh yaitu : materi pelajaran yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

#### 4. Sumber ilmu Fiqih

Mengenai sumbernya ada empat macam yang disepakati para ulama', yaitu : "Al-quran, Hadis, Ijma", dan Qiyas. Adapun sumber lainnya para fuqoha dan imam madzhab berbeda pendapat karena sudut tinjauan mereka berbeda-beda. Tetapi bagi kita semua sumber yang diperselisihkan itu merupakan khasanah ilmiah yang sangat berharga".<sup>25</sup>

Sesudah Fiqih ditadwinkan maka buku-buku fiqh dalam berbagai corak dan aliran itu menjadi sumber telaahan dan perbandingan bagi generasi sesudahnya.<sup>26</sup>

Dari keterangan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sumber ilmu fiqh selain ada empat sebagaimana dikemukakan sebelumnya, ada pula sumber yang diperselisihkan. Semua hukum bisa kapan saja berubah sesuai arus perkembangan zaman. Maksudnya, perubahan keadaan bisa saja mengubah hukum.

<sup>24</sup>Syafi'i Karim, *op. cit.*, hlm. 3

<sup>25</sup>Drs. Husni Rahiem, *op. cit.*, hlm. 82

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 85

## 5. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

“Pengajaran mata pelajaran Fiqih ini memuat materi pelajaran ibadah. Pengajaran Fiqih ini lebih bersifat amaliah dan dalam pengajaran mata pelajaran fiqih ini bukan sekedar teori yang berarti ilmu, akan tetapi untuk diketahui, diamalkan, dan menjadi pedoman atau pegangan hidup”.<sup>27</sup>

Sehingga dalam pengajaran ibadah ini menghendaki peserta didik lebih aktif dan guru memberikan wacana/pengertian kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan.

Oleh karena itu suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ini adalah kegiatan yang mendorong supaya yang diajarkan bias terampil dalam pekerjaan ibadah tersebut, baik dari segi kegiatan anggota badan maupun dari segi bacaan.

## C. Metode Tanya Jawab Dan Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Metode Tanya Jawab

“Secara harfiah, kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *meta* yang berarti melalui, dan *hodes* yang berarti jalan atau cara”.<sup>28</sup> Dengan begitu metode bisa diartikan jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam khususnya fiqih

<sup>27</sup>Zakayah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, Hlm.85

<sup>28</sup>Abdul Majid, *dkk*, *opcit*, hlm. 136

Tanya jawab adalah suatu komunikasi dua arah, dimana seseorang meminta keterangan dan yang lain membalasnya. Sedangkan yang dimaksud metode Tanya jawab disini adalah suatu metode belajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas berupa dialog.

Beberapa ahli mendefinisikan metode tanya jawab sebagai berikut:

a. Menurut Nana Sudjana

“Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa”.<sup>29</sup>

b. Menurut Zuhairini dkk

“metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan guru menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya”.<sup>30</sup>

c. Menurut Abdul Mujib, dkk

“Metode ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya untuk mengembangkan kebenaran dan hakikat sesungguhnya”.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 78

<sup>30</sup> Dra. H. Zuhairini, dkk, *opcit.*, hlm. 86

<sup>31</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 138

d Menurut Abdul Majid, dkk

“Metode Tanya jawab adalah suatu metode dengan mengajukan suatu pertanyaan dengan peserta didik yang dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran”.<sup>32</sup>

Dari definisi beberapa para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah suatu komunikasi dua arah, dimana seseorang meminta keterangan dan yang lain membalasnya. Sedangkan yang dimaksud metode Tanya jawab disini adalah suatu metode belajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas berupa dialog dalam proses belajar mengajar fiqh

2. Langkah-langkah metode tanya jawab:

- a Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada diri siswa.
- b Pertanyaan diajukan pada kelas sebelum menunjukkan siswa untuk menjawabnya
- c Berikesempatan siswa untuk memikirkan jawabannya.
- d Hargailah pendapat / pertanyaan dari siswa.
- e Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- f Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Abdul Majid, *op.cit*, hlm. 138

<sup>33</sup>Drs. H. Mustopa Halmar, M Ag, *op.cit*, hlm. 68

3. Kelebihan metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar:
  - a. Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berfikir secara aktif
  - b. Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
  - c. Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah laluSelain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki kelemahan. Di bawah ini akan disebutkan beberapa kelemahan-kelemahan metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar.
4. Kelemahan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar:
  - a. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa
  - b. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
  - c. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.<sup>34</sup>

Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya materi yang diterima peserta didik akan berkurang apabila seorang pendidik kurang pintar mengatur waktu, karena waktu yang seharusnya untuk menerima materi lain terpotong dengan adanya tanya jawab.

---

<sup>34</sup>Drs. M. Basyirudin Usman, *M pd, bc. cit*

## 5. Pengertian Motivasi

“Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.<sup>35</sup>

‘Motivasi’ adalah syarat mutlak dalam belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam suatu mata pelajaran yang lain.<sup>36</sup>

Beberaa teori motivasi akan dibahas dibawah ini :

### a. Teori Hedonisme

Hedonism adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

### b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan, Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

### c. Teori reaksi

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.

### d. Teori Daya Pendorong

Tepri ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

<sup>35</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-8, 2001, hlm. 71

<sup>36</sup> Drs. M Ngalm Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, cet Ke 5, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 60

e. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis'.<sup>37</sup>

Dari keterangan di atas, penulis mendefinisikan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam khususnya pada pelajaran fiqh.

6. Sifat Dan Faktor – factor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi memiliki dua sifat yaitu :

- 1) "Motivasi Intrinsik, Motivasi ini mencakup situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar".<sup>38</sup>

Dari keterangan di atas, penulis kemukakan tentang sifat motivasi. Motivasi tidak hanya timbul dari diri seseorang akan tetapi motivasi juga bisa datang dari luar diri. Jadi, antara sifat kedua motivasi diatas harus seimbang agar mendapat hasil yang lebih baik.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 60

<sup>38</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008 hlm.

Kemunculan sifat motivasi, baik intrinsik atau motivasi ekstrinsik

bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

- a. 'Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b. Sikap guru terhadap kelas; guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas
- c. Pengaruh kelompok siswa
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa'.<sup>39</sup>

Dari faktor-faktor tersebut dapat kita pahami bahwa lingkungan tempat kita belajar ataupun teman bergaul dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Karena bagaimanapun juga, kita sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri terus karena kita juga masih membutuhkan orang lain lain dalam menjalani kehidupan.

## 7. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- a. 'Mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perbuatan suatu tujuan atau cita-cita
- c. Menyelaksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu'.<sup>40</sup>

Dari keterangan di atas, penulis mengambil kesimpulan kalau motivasi pada diri seseorang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 113

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 71

### BAB III

## METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH

### KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI

#### A. Kondisi Umum MTs Al-Hikmah

##### 1. Sejarah dan Letak Geografis

###### a. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah

MTs. Al-Hikmah pada hakekatnya adalah realita suatu perkembangan suatu lembaga pendidikan yang telah lama lahir jauh sebelumnya, yaitu Majelis Ta'lim Al Hikmah, yang lahir pada tahun 1979 sebagai jam'iyah pengajian yang diasuh oleh: KH. MohMa'mun Muzayyin, yang diikuti para santri dari berbagai pondok pesantren yang ada di desa Kajen dan para simpatisan dari masyarakat Kajen dan sekitarnya.

Pada tahun 1989 setelah melihat kenyataan bahwa latar belakang para santri yang datang beragam dan banyak diantaranya kurang atau bahkan tidak bisa sama sekali mengikuti pelajaran sistem pesantren yang mutlak memerlukan ketrampilan membaca dan menulis dengan benar. Maka didirikan Madrasah Keagamaan yang ber kurikulum diarahkan pada Aqidah dan Syare'at Islam dengan mengutamakan pengalaman dan penelaahan Kitab-kitab Kuning (Klasik) serta kebahasa Arab.

MTs. Al- Hikmah adalah salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Hakikat

lahirnya MTs. Al-Hikmah adalah sebagai hasil kreatifitas berfikir secara cerdas KH. Moh. Ma'mun Muzayyin setelah melihat realitas santri yang datang dari berbagai daerah dengan stratifikasi pendidikan yang berbeda.

Karena itu MTs. Al-Hikmah adalah sebagai pengembangan dari sistem pengajian sorogan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang lahir pada tahun 1979.

Sedangkan MTs. Al-Hikmah yang lahir pada tahun 1993 dan berada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

#### PERIODISASI KEPEMIMPINAN MTs. AL-HIKMAH KAJEN DENGAN SEGALA UPAYANYA.

- 1) Periode pertama 1993 – 2001 Drs Nur Kharis ( Kepala Madarash Pertama)

Dengan berbekal Surat Izin Membuka Penyelenggaraan pendidikan Dari Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. Wk/5.c/PP.005/2867/1993 tanggal 18 Agustus 1993 maka MTs. Al-Hikmah memulai proses belajar dan mengajar dengan kondisi sarana prasarana sangat sederhana dengan meminjam salah satu ruang Milik Pondok Pesantren dengan memiliki siswa-siswi sebanyak :

- a) Kelas MTs Putra : 30
- b) Kelas I MTs Putri: 35

Kondisi ini berubah setelah Satu tahun berikutnya yaitu tahun 1994 dengan dibangunnya konstruksi bangunan bertingkat II dan dalam keadaan darurat lantai dasar gedung ini langsung di tempati untuk proses KBM. Tahun-tahun berikutnya MTs. Al-Hikmah berangsur-angsur mengalami kemajuan, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas siswa.

Maka pada tahun 1997 MTs. Al-Hikmah dari statusnya sebagai MTs. Terdaftar mengajukan akreditasi untuk meningkatkan statusnya dari TERDAFTAR menjadi madrasah yang DIAKUI, kemudian pada tanggal 6 Juni 1997 statusnya menjadi Madrasah DIAKUI lewat akreditasi.

2) Periode ke dua 2001- 2007 Wiyono ( Kepala MTs.Ke dua)

Melanjutkan usaha kepala madrasah sebelumnya, mulai mengadakan peningkatan-peningkatan dalam proses KBM hal ini membuahkan hasil yaitu dalam beberapa kelulusan dalam menempuh Ujian Negara MTs. Al-Hikmah Kajen mencapai angka kelulusan dari 98% - 100%. Kemudian pada tanggal 18 April 2006 melalui Akreditasi mendapatkan status sebagai Madrasah TERAKREDITASI “ B “. Dari Status sebelumnya sebagai Madrasah berstatus DIAKUI. Dalam pembangunan fisik melalui pengajuan proposal melalui Departemen Agama Kab. Pati mendapatkan bantuan dari Dana Imbal Swadaya yang kemudian dipergunakan untuk penyempurnaan gedung MTs.

- 3) Periode ke tiga 2007- 2008 Mukhtar,S.Ag. (Kepala MTs Ke Tiga)

Pada periode ini Madrasah dihadapkan dengan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran di tiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban mengajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

- 4) Periode ke empat ( 2008-2012) Teguh Panatagama, S.P.

Peningkatan Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) ditingkatkan dari Rp 29.500 persiswa menjadi Rp. 49 000 persiswa. Karena peningkatan nilai kelulusan UN th. 2008/2009

dengan rata-rata 5.50 maka kepala madrasah mensiasati dengan mengkarantina anak didiknya dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan UN. Kemudian pada tahun 2009 MTs Al-Hikmah di akreditasi dengan hasil B. Selanjutnya dalam upaya memperdalam pengetahuan Ilmu Agama terutama kajian pada ilmu-ilmu Salaf MTs Al-Hikmah menerapkan bimbingan baca Al-Qur'an dan Kitab kuning pada awal tahun.

**b. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan pendidikan islam Al-Hikmah. Selain mengelola tingkat Tsanawiyah, mengelola pula tingkat Aliyah, diniyah dan ibtida' serta persiapan masuk madrasah (Tahasus).

Madrasah ini terletak di desa Kajen kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Tempat ini secara geografis sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan jumlah dari keramaian lalu lintas, pasar dan tempat-tempat keramaian lainnya. Disamping itu, disekitarnya juga berdiri madrasah-madrasah lain. Masjid dan ponpes, sehingga suasana belajar terkondisi.

Adapun batas-batas MTs Al-Hikmah Kajen adalah :

- a. Sebelah barat perumahan penduduk
- b. Sebelah utara Ponpes Al-Hikmah

- c. Sebelah selatan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur gedung Aliyah Al-Hikmah

## 2. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan, MTs Al-Hikmah memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Karena Mts Al-Hikmah berada di bawah naungan yayasan perguruan Islam Al-Hikmah, maka pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala yayasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## 3. Keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan

### a. Keadaan guru

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan orang yang menerjemahkan tujuan pendidikan dan sekaligus pembuat atau perancang proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tergantung pada guru.

Jumlah tenaga pengajar di MTs Al-Hikmah semuanya berjumlah 31 guru. Dari jumlah tersebut dapat dilihat pada table sebagaimana terlampir.

### b. Keadaan karyawan

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka dibutuhkan karyawan yang tenaganya sangat dibutuhkan untuk mengurus keperluan siswa. Jumlah karyawan yang ada di MTs Al-Hikmah ada 5 orang yang terdiri dari 4 orang TU dan 1 penjaga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL I**  
**KEADAAN KARYAWAN YANG ADA DI MTs AL- HIKMAH**

No	Jenis Pegawai	Jml	Pendidikan						
			Status			SMA/MA	D2	D3	S1/S2
			Tetap	GTT	PNS				
1	Pegawai TU	4	4	-	-	3		1	
2	Penjaga	1	1	-	-	1			

c. Keadaan siswa

**TABEL II**  
**KEADAAN SISWA YANG ADA DI MTs AL- HIKMAH**

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	VII	3	96
2	VIII	3	106
3	IX	4	112

d. Saran dan prasarana

1) Data Tanah dan Bangunan.

- a) Jumlah Tanah yang dimiliki 1750 M<sup>2</sup>
- b) Jumlah Tanah yang bersertifikat 1,750 M<sup>2</sup>
- c) Luas Bangunan Seluruhnya 316 M<sup>2</sup>

## 2) Ruang dan Gedung

**TABEL III**  
**KEADAAN RUANG DAN GEDUNG**  
**DI MTs AL- HIKMAH**

No	Jenis	Lokal	Kondisi (LKL)		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	10	v		
2	Mesin Ketik	1	v		
3	Telpon	1	v		
4	Komputer	2	v		
5	Faxmile				
6	Kend. Roda 2	1	v		
7	Peralatan Lab	10		v	
8	Sound System	1		v	
9	Sar. Olah Raga	2	v		
10	Sar. Kesentian	1		v	
11	Peralatan UKS	1		v	
12	Pelralatan Keترampilan	1		v	
13	Daya Listrik	1300	v		

## 4. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

**TABEL IV**  
**KEADAAN PERALATAN DAN INVENTARIS KANTOR YANG**  
**ADA DI MTs AL- HIKMAH**

No	Jenis	Lokal	Kondisi (LKL)		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Mebelair	10	v		
2	Mesin Ketik	1	v		
3	Telpon	1	v		
4	Komputer	2	v		
5	Faxmile				
6	Kend. Roda 2	1	v		
7	Peralatan Lab	10		v	
8	Sound System	1		v	
9	Sar. Olah Raga	2	v		

10	Sar. Kesenian	1		v	
11	Peralatan UKS	1		v	
12	Pelralatan Ketrampilan	1		v	
13	Daya Listrik	1300	v		

## 5. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah membentuk kader muslim yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif agar siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat ditumbuh kembangkan secara lebih optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya – budaya ajaran agama islam dan juga budaya bangsa , sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

### c. Tujuan

- 1) Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya ,

- 2) Memberikan bekal dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
- 3) Memberikan pengetahuan keagamaan serta kemampuan pengalamannya.
- 4) Mewujudkan kualitas output yang handal baik dalam kategori keilmuan (Intelejensi), ketrampilan (Skill) maupun ahlak (Attitud).

**B. Data Tentang Metode Tanya Jawab kelas VIII MTs Al- Hikmah Kajen Margoyoso Pati.**

Metode Tanya jawab merupakan selingan dari metode ceramah, agar peserta didik tidak merasa jenuh mendengarkan ceramah seorang guru.

Data mengenai metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar Fiqih, penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan guru Fiqih. Adapun hasil wawancara terlampir.

Selain itu, untuk mengetahui data tentang metode tanya jawab, penulis juga memberikan angket berupa 20 butir soal untuk dibuat questioner yang diberikan kepada sampel atau responden penelitian, yaitu kelas VIII B yang berjumlah 30 siswi karena kelas VIII B merupakan kelas yang paling baik dari pada kelas VIII yang lain.

Dalam memberikan alternatif jawaban, penulis menggunakan skala nominal/skala klasifikasi. "Skala nominal/skala klasifikasi yaitu ukuran pada tingkatan yang paling rendah terdapat bilamana angka-angka atau lambang-

lambang lain dipergunakan sekedar untuk mengklasifikasikan suatu benda, orang atau sifat<sup>1</sup>

Angket ini berisi 20 butir item dengan masing-masing skor :

1. Untuk alternatif jawaban a, diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b, diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c, diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d, diberi skor 1

Adapun hasil angketnya adalah sebagai berikut:

**TABEL V**  
**PROSENTASE VARIABEL X**  
**(METODE TANYA JAWAB)**

NO	Alternative jawaban				Prosentase			
	A	B	C	D	4	3	2	1
1	8	18	4	0	26,6%	60%	12,33%	0%
2	2	12	7	9	6,6%	40%	23,3%	30%
3	2	11	14	3	6,6%	36,6%	46,6%	10%
4	3	8	12	7	10%	26,6%	40%	13,3%
5	7	12	10	1	23,3%	40%	33,3%	3,33%
6	14	5	10	1	46,6%	16,6%	33,3%	3,33%
7	17	5	7	1	56,6%	16,6%	23,3%	3,33%
8	12	7	8	3	40%	23,3%	26,6%	10%
9	0	14	13	3	0%	46,6%	43,33%	10%
10	0	8	20	2	0%	26,6%	66,6%	6,6%
11	1	8	12	9	3,33%	26,6%	40%	30%
12	3	16	8	3	10%	53,33%	26,6%	10%
13	10	10	10	0	33,3%	33,3%	33,3%	0%

<sup>1</sup> Drs. Wawan Ardhana, MA, Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 38

14	0	6	12	12	0%	20%	40%	40%
15	0	6	4	20	0%	20%	13,33%	66,6%
16	3	23	3	1	10%	76,6%	10%	3,33%
17	10	14	6	0	33,3%	46,6%	20%	0%
18	3	19	7	1	10%	63,33%	23,3%	3,33%
19	20	3	7	0	66,6%	10%	23,3%	0%
20	14	7	8	1	46,6%	23,33%	26,6%	3,33%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X tentang metode tanya jawab pada pembelajaran Fiqih berdasarkan indikator masing-masing sebagai berikut :

**a. Mengarahkan proses berpikir peserta didik**

Item 1 : Metode tanya jawab fiqih dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran fiqih yang sedang dibicarakan dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab setuju (B) ada 6 siswa atau 60% yang menjawab tidak setuju (C) ada 4 siswa atau 13,33% dan yang sangata tidak setuju (D) tidak ada atau 0%

Item 2 : Metode tanya jawab fiqih dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pertanyaan, diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 2 siswa atau 6,6% yang menjawab setuju (B) ada 12 siswa atau 40% yang menjawab tidak setuju (C) ada 7 siswa atau 23,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 9 siswa atau 30%

- Item3 : Metode tanya jawab fiqih, dapat mengarahkan proses belajar peserta didik, diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 2 siswa atau 6,6%, yang menjawab setuju (B) ada 11 siswa atau 36,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 14 siswa atau 46,6%, dan menjawab sangat tidak setuju (D) ada 3 siswa atau 10%
- Item4 : Metode tanya jawab fiqih, dapat digunakan sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran fiqih, diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab setuju (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 12 siswa atau 40%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 7 siswa atau 23,3%
- Item 5 : Metode tanya jawab fiqih dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 7 siswa atau 23,3%, yang menjawab setuju (B) ada 12 siswa atau 40%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 10 siswa atau 33,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%
- Item 6 : Metode tanya jawab fiqih dapat mengaktifkan retensi peserta didik terhadap pelajaran yang lalu. Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 14 siswa atau 46,6%, yang menjawab setuju (B) ada 5 siswa atau 16,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 10 siswa, atau 33,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%

**b. Merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan**

Item 7 : Metode tanya jawab fiqih dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 17 siswa atau 56,6%, yang menjawab setuju (B) ada 5 siswa atau 16,6%, yang menjawab pernah (C) ada 7 siswa atau 23,3% dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%

Item 8 : Metode tanya jawab fiqih dapat menambah pengalaman bagi peserta didik. Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 12 siswa atau 40%, yang menjawab setuju (B) ada 7 siswa atau 23,3%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 8 siswa atau 26,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 3 siswa atau 10%

Item 9 : Metode tanya jawab fiqih dapat membimbing peserta didik yang ditanya untuk mengembangkan kebenaran. Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) tidak ada atau 0%, yang menjawab setuju (B) ada 4 siswa atau 46,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 13 siswa atau 43,33%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 3 siswa atau 10%

Item 10 : Metode tanya jawab fiqih dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang

dipelajari, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) tidak ada atau 0%, yang menjawab setuju (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 20 siswa atau 66,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 2 siswa atau 6,6%

Item 11 : Metode tanya jawab fiqih dapat mempermudah peserta didik dalam penerimaan materi, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 1 siswa atau 3,33%, yang menjawab setuju (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 12 siswa atau 40%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 9 siswa atau 30%

Item 12 : Metode tanya jawab fiqih dapat menghilangkan kesalahpahaman dalam penerimaan materi, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab setuju (B) ada 16 siswa atau 53,33%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 8 siswa atau 26,6% dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 siswa atau 10%

Item 13 : Metode tanya jawab fiqih dapat mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 10 siswa atau 33,3%, yang menjawab setuju (B) ada 10 siswa atau 33,3%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 10 siswa atau 33,3%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) tidak ada atau 0%

c. **Peserta didik terlatih berani mengemukakan pendapat**

- Item 14 : Metode tanya jawab fiqih dapat menghilangkan sikap pasif peserta didik, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) tidak ada atau 0%, yang menjawab setuju (B) ada 6 siswa atau 20%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 12 siswa atau 40%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 12 siswa atau 40%
- Item 15 : Metode tanya jawab fiqih dapat melatih peserta didik untuk terampil berkomunikasi, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) tidak ada atau 0% yang menjawab setuju (B) ada 6 siswa atau 20%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 4 orang atau 13,33%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 20 siswa atau 66,6%
- Item 16 : Metode tanya jawab fiqih dapat meningkatkan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran, Dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab setuju (B) ada 23 siswa atau 76,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 3 siswa atau 10 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%
- Item 17 : Metode tanya jawab fiqih dapat merangsang peserta didik untuk berpartisipasi, dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 10 siswa atau 33,3%, yang menjawab setuju (B) ada 14 siswa atau 46,6%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 6 orang atau 20%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) tidak ada atau 0%

Item 18 : Metode tanya jawab fiqih dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab setuju (B) ada 19 siswa atau 63,33%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 7 siswa atau 23,33%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%

Item 19 : Metode tanya jawab fiqih dapat menjadikan peserta didik saling bertukar pengalaman, dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 20 siswa atau 66,6%, yang menjawab setuju (B) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 7 siswa atau 23,33%, dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%

Item 20 : Metode tanya jawab fiqih dapat dijadikan ajang perdebatan akademik bagi peserta didik, dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat setuju (A) ada 14 siswa atau 46,6%, yang menjawab setuju (B) ada 7 siswa atau 23,33%, yang menjawab tidak setuju (C) ada 8 siswa atau 26,6%, dan yang menjawab sangat tidak setuju (D) ada 1 siswa atau 3,33%

### C. Data Motivasi Belajar Fiqih MTs Al-Hikmah

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang yang dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Adapun hasil angket motivasi belajar fiqih peserta didik di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut:

**TABEL VI**  
**PROSENTASE VARIABEL Y (MOTIVASI PESERTA DIDIK)**

No	Alternative jawaban				Prosentasi			
	A	B	C	D	4	3	2	1
1	17	5	1	7	56,6%	16,6%	3,33%	23,33%
2	9	15	6	0	30%	50%	20%	0%
3	5	13	1	1	30%	43,33%	3,33%	3,33%
4	3	8	14	5	10%	26,6%	46,6%	16,6%
5	2	2	6	20	6,6%	6,6%	20%	66,6%
6	18	12	0	0	60%	40%	0%	0%
7	3	5	21	1	10%	16,6%	70%	3,33%
8	4	14	4	8	13,33%	46,6%	13,33%	26,6%
9	2	13	6	9	6,6%	43,33%	20%	30%
10	14	12	3	1	46,6%	40%	10%	3,33%
11	2	8	13	7	6,6%	26,6%	43,33%	23,33%
12	4	12	10	4	13,3%	40%	33,3%	13,33%
13	13	4	13	0	43,33%	13,33%	43,33%	0%
14	1	13	10	6	3,33%	43,33%	33,3%	20%
15	3	14	8	5	10%	46,6%	26,6%	16,6%
16	3	0	5	22	10%	0%	16,6%	73,33%
17	1	0	12	17	3,33%	0%	40%	56,6%
18	3	9	13	5	10%	30%	43,33%	16,6%
19	20	8	1	1	66,6%	26,6%	3,33%	3,33%
20	7	15	5	3	23,33%	50%	16,6%	10%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variable Y tentang motivasi belajar Fiqih berdasarkan indicator masing-masing sebagai berikut:

**a Tingkat kesadaran diri peserta didik**

- Item 1 : Siswa mengikuti pelajaran Fiqih tanpa ada paksaan, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 7 siswa atau 56,6%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 5 orang atau 16,6%, yang menjawab pernah (C) ada 1 siswa atau 3,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 7 siswa atau 23,33%
- Item 2 : Siswa mengikuti pelajaran Fiqih dengan serius, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 9 siswa atau 30%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 15 siswa atau 50%, yang menjawab pernah (C) ada 6 siswa atau 20%, dan yang menjawab tidak pernah (D) tidak ada atau 0%
- Item 3 : Siswa merasa senang dengan penyampaian materi dari seorang guru fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 15 siswa 50%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 13 siswa atau 43,33%, yang menjawab pernah (C) ada 1 siswa atau 3,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 1 siswa atau 3,33%
- Item 4 : Siswa pernah merasa tidak puas dalam mengikuti proses belajar mengajar fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab pernah (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab pernah (C) ada 14 siswa atau 46,6%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 5 siswa atau 16,6%

**b. Sikap guru terhadap peserta didik**

- Item 5 : Siswa merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu ada 2 siswa atau 6,6%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 2 siswa atau 6,6%, yang menjawab pernah (C) ada 6 siswa atau 20 %, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 20 siswa atau 66,6%
- Item 6 : Siswa yakin akan dapat menerima materi dengan baik, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 18 siswa atau 60%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 12 siswa atau 40%, yang menjawab pernah (C) tidak ada atau 0% dan menjawab tidak pernah (D) tidak ada atau 0%
- Item 7 : Siswa pernah menerima kendala yang menyulitkan dalam belajar, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 5 siswa atau 16,6%, yang menjawab pernah (C) ada 21 siswa atau 70% dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 1 siswa atau 3,33%
- Item 8 : Siswa membuat rangkuman tentang materi yang disampaikan oleh guru, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 4 siswa atau 13,33%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 14 siswa atau 46, 6%, yang menjawab pernah (C) ada 4 siswa atau 13,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 8 siswa atau 26,6%

Item 9 : Siswa mengungkapkan pendapat dalam proses belajar-mengajar, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 2 siswa atau 6,6%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 13 siswa atau 43,33%, yang menjawab pernah (C) ada 6 siswa atau 20%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 9 siswa atau 30%

**c. Pengaruh kelompok peserta didik**

Item 10 : Siswa termasuk peserta didik yang aktif, dapat diketahui bahwa yang menjawab pernah (A) ada 14 siswa atau 46%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 12 siswa atau 40%, yang menjawab pernah (C) ada 3 siswa atau 10%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 1 siswa atau 3,33%

Item 11 : Siswa menerima komentar dari guru/teman tentang pendapat yang ia sampaikan, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 2 siswa atau 6,6%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab pernah (C) ada 13 siswa atau 43,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 7 siswa atau 23,33%

Item 12 : Siswa sependapat dengan guru atau teman yang lain, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 4 siswa atau 13,33%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 12 siswa atau 40%, yang menjawab pernah (C) ada 10 siswa atau 33,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 4 siswa atau 13,33%

Item 13 : Siswa menerima pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 13 siswa atau 43,33%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 4 siswa atau 13,33%, yang menjawab pernah (C) ada 13 siswa atau 43,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) tidak ada atau 0%

Item 14 : Siswa menerima komentar dari guru, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 1 siswa atau 3,33%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 13 siswa atau 43,33%, yang menjawab pernah (C) ada 10 siswa atau 33,3%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 6 siswa atau 20%

**d. Suasana kelas**

Item 15 : Siswa merasa tidak puas dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 14 siswa atau 46,6%, yang menjawab pernah (C) ada 8 orang atau 26,6%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 5 siswa atau 16,6%

Item 16 : Siswa jenuh dengan pelajaran fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab kadang-kadang (B) tidak ada atau 0%, yang menjawab pernah (C) ada 5 siswa atau 16,6%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 22 siswa atau 73,33%

- Item 18 : Siswa menurun dalam prestasinya fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 3 siswa atau 10%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 9 siswa atau 30%, siswa yang menjawab pernah (C) ada 13 siswa atau 43,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 5 siswa atau 16,6%
- Item 19 : Siswa prestasinya meningkat, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 20 siswa atau 66,6%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 8 siswa atau 26,6%, yang menjawab pernah (C) ada 1 siswa atau 3,33%, dan yang menjawab tidak pernah (D) ada 1 siswa atau 3,33%
- Item 20 : Siswa termasuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran fiqih, dapat diketahui bahwa yang menjawab selalu (A) ada 7 siswa atau 23,33%, yang menjawab kadang-kadang (B) ada 15 siswa atau 50%, yang menjawab pernah (C) ada 5 siswa atau 16,6%, dan yang menjawab tidak pernah ada 3 siswa atau 10%

## BAB IV

### HUBUNGAN ANTARA METODE TANYA JAWAB DAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII MTs AL-HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penulis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh yang penulis peroleh dari responden. Analisis ini dimaksudkan untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Untuk membuktikan hal tersebut, penulis akan menganalisis kedua variable melalui analisis statistic dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi produk momen atau *Pearson Product Moment Correlation* (PPMC). Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

#### A. Analisis Pendahuluan

Untuk menganalisis, maka penulis memberikan angket berupa 20 butir soal kepada 30 responden, dimana setiap itemnya diberikan 4 alternatif jawaban yaitu :

Untuk alternatif jawaban a, diberi skor 4

Untuk alternatif jawaban b, diberi skor 3

Untuk alternatif jawaban c, diberi skor 2

Untuk alternatif jawaban d, diberi skor 1

Adapun angket tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil angket yang diperoleh dari responden setelah dihitung berdasarkan skor adalah sebagai berikut :

**TABEL VII**  
**HASIL ANGKET TENTANG METODE**  
**TANYA JAWAB MTs AL-HIKMAH KAJEN (MARGOYOSO PATI)**

NO	Responden	Alternatif jawaban				Skor				Bobot
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	Arima fitroh	6	5	5	4	24	15	10	4	2,50
2	Aisyah milhatin	8	7	1	4	32	21	2	4	2,95
3	Arina manasikan	5	3	6	6	20	9	12	6	2,35
4	Aisyah ratna G	8	7	13	0	32	21	26	0	3,95
5	Alfiatul lailiah	4	5	9	2	16	15	18	2	2,55
6	Anurul Mufatzah	1	9	10	0	4	27	20	0	2,55
7	Dhiajeng R.P	6	5	4	5	24	15	8	5	2,60
8	Fajriya mustafida	4	3	9	4	16	9	18	4	2,35
9	Fitria nalai izza	6	9	4	1	24	27	8	1	3,00
10	Ida yatus sholehah	4	7	5	4	16	21	10	4	2,55
11	Linda Rosita	3	5	6	6	12	15	12	6	2,25
12	Muarriyah M	8	4	5	3	32	12	10	3	2,85
13	Munawwiroh S	2	7	7	4	8	21	14	4	2,35
14	Nailis sa'adah	3	14	3	0	12	42	6	0	3,00
15	Nurul faizah	8	5	4	3	32	15	8	3	2,90
16	Nurmalita safitri	2	8	6	4	8	24	12	4	2,40
17	Nabilah M	6	3	6	5	24	9	12	5	2,50
18	Nur hamidah	1	11	8	0	4	33	16	0	2,65
19	Nur lailatun N	3	8	6	3	12	24	12	3	2,55
20	Niza maulidatun N	12	6	0	2	48	18	0	2	3,40
21	Nur jayanti	1	9	10	0	4	27	20	0	2,55
22	Naming rofiah	5	15	0	0	20	45	0	0	3,25
23	Rurul huda	5	2	9	4	20	6	18	4	2,40
24	Puput venis Y	4	7	9	0	16	21	18	0	2,75
25	Siti fitriatun	11	5	2	2	44	15	4	2	3,25
26	Siti aminah	6	7	4	3	24	21	8	3	2,80
27	Siti sa'adah	3	11	2	4	12	33	4	4	2,65
28	Safira FZ	0	0	12	1	0	21	24	1	2,30
29	Tiya nur fitriani	3	3	6	4	12	21	12	4	2,45
30	Oktaviana dwi S	4	4	9	0	16	21	8	0	2,75

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan metode tanya jawab dengan klasifikasi baik, cukup dan kurang penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan

I = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ( Hadi Sutrisno, 1985:2)

Dari table di atas diketahui bahwa :

1. Nilai tertinggi : 79
2. Nilai terendah: 45

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$= \frac{79-45}{3}$$

$$= 11$$

**TABEL VIII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE TENTANG METODE TANYA JAWAB**

NO	Interval	x	F	Fx	Prosentase	Keterangan
1	68-79	73	18	1314	43%	Baik
2	57-67	62	10	620	33%	Cukup
3	45-56	51	2	102	23%	Kurang
	$\Sigma$	186	30	2036	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau nilai rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

Fx : Frekuensi data atau nilai

N : Jumlah responden

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2036}{30} \\ &= 67,86 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Berdasarkan mean rata-rata dan perhitungan di atas, didapatkan rata-rata nilainya adalah 68 artinya dari 30 responden yang diambil sebagai sampel dan dapat dikatakan baik tentang metode tanya jawab didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru fiqih. Adapun hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

**TABEL IX**  
**HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR FIQIH**  
**MTs AI-HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI**

NO	Responden	Alternatif jawaban				Skor				Bobot
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	Arini fitroh	5	6	4	5	20	18	8	5	2,55
2	Aisyah milhatin	9	3	3	5	36	12	6	5	2,95
3	Arina manasikan	5	3	6	6	20	9	12	6	2,35
4	Aisyah ratna G	5	7	6	2	20	21	12	2	2,75
5	Alfiatul lailiah	2	9	5	4	8	27	10	4	2,45

6	Anurul Mufaizah	2	7	9	2	8	21	18	2	2,45
7	Dhiajeng R.P	8	6	2	4	32	18	6	4	3,00
8	Fajriya mustafida	5	4	3	8	20	12	6	8	2,30
9	Fitria nalal izza	7	9	1	3	28	27	2	3	3,00
10	Ida yatus sholehah	3	10	2	5	12	30	4	5	2,05
11	Linda Rosita	6	2	5	7	24	6	10	7	2,35
12	Muarifah M	7	3	3	7	28	9	6	7	2,50
13	Munawwiroh S	4	6	6	4	16	18	12	4	2,50
14	Nailis sa'adah	6	4	6	4	24	12	12	4	2,60
15	Nurul faizah	6	5	5	4	24	15	10	4	2,65
16	Normalita safitri	3	3	7	7	12	9	14	7	2,15
17	Nabillah M	3	7	7	3	12	21	14	3	2,50
18	Nur hamidah	0	11	8	1	0	33	16	1	2,50
19	Nur lailatun N	2	9	5	4	8	27	10	4	2,45
20	Niza mauidatun N	9	5	2	4	36	15	4	4	2,95
21	Nur jayanti	4	7	8	1	16	21	16	1	2,70
22	Naming rofiah	7	0	5	8	28	0	10	8	2,30
23	Rurui huda	4	10	5	1	16	30	10	1	2,85
24	Puput venis Y	0	11	5	4	0	33	10	4	2,35
25	Siti fitriatun	9	2	6	3	36	6	12	3	2,80
26	Siti aminah	3	4	8	5	12	12	16	5	2,30
27	Siti sa'adah	4	10	4	2	16	30	8	2	2,80
28	Safira FZ	7	8	4	1	28	24	8	1	3,05
29	Tiya nur fitriani	6	6	5	3	24	18	10	3	2,75
30	Oktaviana dwi S	4	6	7	3	16	18	14	3	2,55

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan motivasi belajar fiqh dengan menggunakan metode tanya jawab baik, cukup dan kurang. Penulis mencari interval dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan

I = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ( Hadi

Sutrisno, 1985:2)

Dari table di atas diketahui bahwa :

1. Nilai tertinggi : 60
2. Nilai terendah : 41

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{\text{Jarak Pengukuran}}{\text{Jumlah interval}} \\
 &= \frac{60-41}{30} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

**TABEL X**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PROSENTASE (MOTIVASI SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN FIQIH)**

NO	Interval	X	F	F <sub>x</sub>	Presentase	Keterangan
1	54-60	57	20	1140	38%	Baik
2	47-53	51	8	408	33%	Cukup
3	41-46	43	2	86	29%	Kurang
	∑	151	30	1634	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Mean atau nilai rata-rata

dengan rumus :

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

F<sub>x</sub> : Frekuensi data atau nilai

N : Jumlah responden

Adapun rata-rata atau mean dari data motivasi belajar fiqih dengan metode tanya jawab adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1634}{30} \\ &= 54,46 \\ &= 54 \end{aligned}$$

Data tersebut merupakan hasil angket yang disebarkan kepada responden penelitian. Dari data tersebut dapat dilihat bagaimana persepsi peserta didik tentang metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII MTs Al-Hikmah.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya, maka penulis akan menganalisisnya dengan rumus korelasi yaitu korelasi product moment.

## B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan oleh penulis. Pengujian hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variable yaitu persepsi siswa tentang metode tanya jawab (x) dan motivasi belajar fiqih (y) dengan menggunakan rumus korelasi produk moment atau *pearson product moment correlation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

### Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel Bebas (Metode Tanya Jawab)

Y = Variabel Terikat (Motivasi Siswa)

$\Sigma$  = Sigma (Jumlah)

N = Jumlah Responden

Dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis awal atau nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah "tidak adanya hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih di MTs Al-Hikmah Kajen.

$H_0$  ini diterima apabila nilai hitung dari korelasi produk moment (PPMC) yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi 5% maupun 1% didalam tabel nilai. Kemudian  $H_0$  akan ditolak apabila nilai hitung yang diperoleh sama dengan atau melebihi taraf signifikansi 5% atau 1% dalam tabel nilai.

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah "adanya hubungan yang signifikan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih"

$H_a$  ini akan diterima apabila nilai hitung yang diperoleh sama dengan atau melebihi taraf signifikansi 5% atau 1% didalam tabel nilai. Sedangkan  $H_a$  akan ditolak apabila nilai hitung yang diperoleh kurang dari signifikansi 5% maupun 1% didalam tabel nilai.

Pembuktian ini, nilainya dibuat tabel kerja koefisien korelasi *product moment* guna mencari  $\sum X$ ,  $\sum Y$ , dan  $\sum XY$  sebagaimana tabel berikut ini:

**TABEL XI**  
**DATA KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL**  
**(X) DAN (Y)**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2,5	2,55	6,25	6,50	6,37
2	2,95	2,95	8,70	8,70	8,70
3	2,35	2,35	5,52	5,52	5,52
4	3,95	2,75	15,60	7,56	10,86
5	2,55	2,45	6,50	6,00	6,24
6	2,55	2,45	6,50	6,00	6,24
7	2,6	3	6,75	9	7,8
8	2,35	2,3	5,52	5,29	5,40
9	3	3	9	9,9	9
10	2,55	2,05	6,50	4,20	5,22
11	2,25	2,35	5,06	5,52	5,28
12	2,85	2,5	8,12	6,25	7,12
13	2,35	2,5	5,52	6,25	5,87
14	3	2,6	9	6,76	7,8
15	2,9	2,65	8,41	7,02	7,68
16	2,4	2,15	5,76	4,62	5,16
17	2,5	2,5	6,25	6,25	6,25
18	2,65	2,5	7,02	6,25	6,62
19	2,55	2,45	6,50	6,00	6,24
20	3,4	2,95	11,56	8,70	10,03
21	2,55	2,7	6,50	7,29	6,88
22	3,25	2,3	10,56	5,29	7,47
23	2,4	2,85	5,76	8,12	6,84
24	2,75	2,35	7,56	5,52	6,46
25	3,25	2,8	10,56	5,06	9,1
26	2,8	2,3	7,84	9,30	6,44
27	2,65	2,8	7,02	7,84	7,42
28	2,3	3,05	5,29	9,30	7,0
29	2,45	2,75	6,00	7,56	6,73
30	2,75	2,55	7,56	6,50	7,01
$\Sigma$	81,35	77,45	224,69	293,17	226,35

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}} \\
 &= \frac{226,35 - \frac{(8135)(77,45)}{30}}{\sqrt{\left[226,35 - \frac{(81,35)^2}{30}\right] \left[293,17 - \frac{(77,45)^2}{30}\right]}} \\
 &= \frac{226,35 - \frac{6300,55}{30}}{\sqrt{\left[224,69 - \frac{(6617,82)}{30}\right] \left[293,17 - \frac{(598,50)}{30}\right]}} \\
 &= \frac{226,35 - 210,01}{\sqrt{(224,69 - 220,59)(293,17 - 199,95)}} \\
 &= \frac{16,34}{\sqrt{(4,1)(93,22)}} \\
 &= \frac{16,34}{\sqrt{(383,55)}} \\
 &= \frac{16,34}{19,58} \\
 &= 0,834
 \end{aligned}$$

### C. Analisis Lanjut

Interpretasi sederhana dari hasil analisis di atas menunjukkan angka korelasi antara variabel x dan y yang bertanda positif berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif atau korelasi yang berjalan searah.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) = 0,834, sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 0,361 dan korelasi hitung pada tabel taraf signifikan 0,01 atau 1%

adalah 0,463. Hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada taraf signifikan 0,05 maupun 0,01.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif dan signifikan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqh kelas VIII Madrasah

Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.



## BABV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak dari penelitian yang dilakukan setelah diadakan pembahasan seperlunya, maka dalam skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode tanya jawab di MTs Al- Hikmah Kajen dikatakan baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket tentang metode tanya jawab yang penulis peroleh dari responden menunjukkan kualitas baik, mayoritas siswa memperoleh skor diatas 68 yang terdiri dari 18 siswa atau 48% siswa. Yang memperoleh skor 57-67 terdiri dari 10 siswa atau 33% dan yang mendapat skor 45-56 ada 2 siswa atau 23%.
2. Motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Hikmah Kajen baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket tentang motivasi yang penulis peroleh dari responden yang menunjukkan kualitas baik, mayoritas siswa memperoleh skor diatas 54 yang terdiri dari 20 siswa atau 38% siswa, yang mendapat skor 47-53 ada 8 siswa atau 33% dan yang memperoleh skor 41-46 ada 2 siswa atau 29%
3. Ada hubungan antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen, hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung ( $r_o$ ) = 0,834 sedangkan koefisien korelasi hitung ( $r_t$ ) pada tabel taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 0,361 dan pada tabel taraf 0,01 atau 1% adalah 0,463. hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi

hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% dan 0,01 atau 1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada korelasi positif antara metode tanya jawab dan motivasi belajar fiqih kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen, maksudnya semakin baik metode tanya jawab yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

## B. Saran

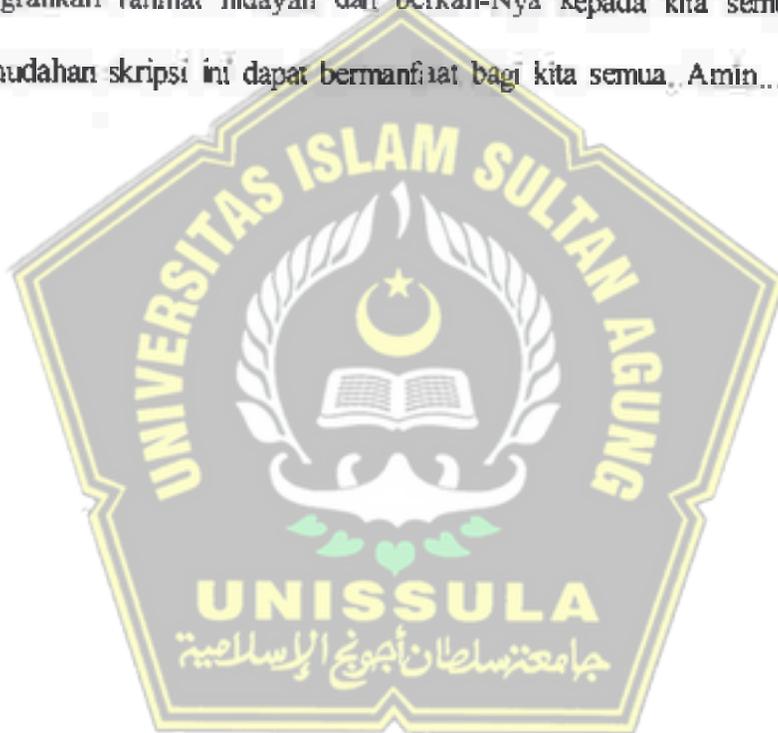
1. Peserta didik MTs Al-Hikmah Kajen, walaupun motivasinya sudah baik hendaknya tidak berhenti sampai disitu, para guru/pendidik harus terus berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya sehingga motivasi mereka bisa terus meningkat.
2. Penelitian ini supaya dikembangkan lebih lanjut agar para pendidik dapat berfikir bagaimana cara atau metode yang baik dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan baik dan tidak membosankan sehingga peserta didik juga akan semangat dan termotivasi untuk selalu belajar.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari, meskipun penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugrahkan rahmat hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin....



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Qura'an dan Terjemahnya, Jakarta, Departemen Agama RI, 2009
- Abdurrahman, Mulyono, Dr, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, Bandung, Aksara, 1989
- Aly, Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 1, Jakarta, Logos, 1999.
- Al Toumi, Muhammad, Omar, Prof. Dr, *Falsafah pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Ardhana, Wayan, DR, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian*, Sursbaya, Usaha Nasional, 1982
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1991
- Artin, Muzayyin, , *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, Prof. DR, *Pengantar Ilmu Fiqh*, cet. Ke- 8 Jakarta, PT Bulan Bintang, 1967
- Darajat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1993.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, cet. 1, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs, MA, *Statistik jilid 2*, cet. Ke 2, Yogyakarta ,ANDI OFFSET, 2004
- Halmar, Mustopa, Drs. M Ag., *Strategi Belajar Mengajar*, cet. Ke. 1, Semarang, Unissula Press, 2008
- Khallaf, Wahab, Abdul, *kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta, rajawali Press, 1991
- Majid, Abdul dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, remaja Rosdakarya, 2004

- Majid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebagai Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997
- Marimba, D, Drs, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. IV, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1964
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Nata, Abuddin, Prof., DR., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cetke, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2009
- Partowisastro, Koestor, S. Psy, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 1983
- Purwanto, Ngalm, M, Drs MP, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke 5, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Rahiem, Husni, Drs, *Perkembangan Ilmu Fiqih di Dunia Islam*, cet. Ke 2, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 dan Amandemennya*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 2003
- Rohani, Ahmad, Drs, HM, MPd., *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke. 2, Jakarta, PT. Mahasatya, 2004
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke 5, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 1994
- Shaleh, Rahman, Abdur, Drs, *Didaktik Agama di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975
- Siagian, P. Sondang, Prof. Dr, *Teori Aplikasi dan Teorinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005
- Suryabrata, Sumadi, Drs, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983
- Usman, Basyiruddin, M, Drs M. Pd., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke. 1, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2009
- Zuhairini, dkk, Dra *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1979

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nofik Maodah Asni  
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 31 Maret 1988  
NIM : 15.207.1100  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Alamat : Ds Karaban Kec. Gabus Kab. Pati

### JENJANG PENDIDIKAN :

1. TK RA. Masyithoh Karaban Lulus tahun 1994
2. SD Negeri Karaban 01 Lulus tahun 2000
3. SLTP Negeri Kayen 01 Lulus tahun 2003
4. MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Lulus tahun 2007
5. Mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2007  
sampai sekarang

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 11 Pebruari 2011

( Nofik Maodah Asni )

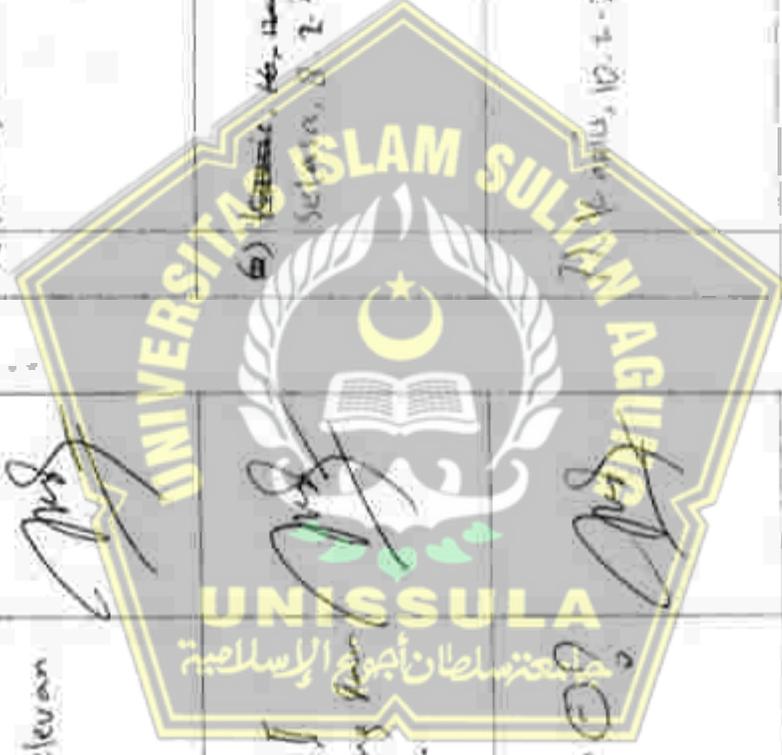


LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAD) UNISSULA

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAD) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
1)	Jumat, 5-11-2010	Riskus - Penelitian yg relevan	
2)	Kamis, 16-12-2010	Riskus Bab I, II - Keaktifan langsung - foto langsung.	
3)	<del>Kamis</del> Selasa, 28-12-2010	Pengantar @ Sur - Pengantar @ Sur	
4)	Kamis, 30-12-2010	Risus Bab I, II - cantumkan penelitian - yg relevan	

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
5)	Kamis, 6-1-2011	Buku angket - Pembantar angket Rice - Surtilen 900 ke Kantor	
6)	<del>Kamis</del> Selasa, 16-1-2011 Selasa, 8-2-2011	Revisi Judian Sur Kantor - Kantor.	
	Kamis, 10-2-2011	Pengantar skripsi	



## LAMPIRAN 1

### DATA GURU

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Mata Pelajaran
1.	Abdul haris	Pati, 24 Agsts 1968	TIK
2.	Afiandi	Pati, 7 Januari 1975	IPS
3.	Tulus Sanyoto SE	Pati, 20 Maret 1973	Biologi
4.	Ah Hadir	Pati, 7 Juli 1956	Bahasa arab
5.	Ah. Rodli, A. Ma	Pati, 20 April 1971	Ushul fiqh, bhs. Arab
6.	Ah Suhaili	Pati, 12 Nofember 1955	Balaghoh
7.	Ah. Sururi	.pati, 12 Agustus 1972	Hadis, al-Quran Hadis
8.	Ahmad	Pati, 10 Mei 1974	PKN
9.	Ahmad Jauhari	Purwodadi, 27 Juni 1963	IPS
10.	Ali mahmudi, S Pd	Pati, 22 Maret 1967	Matematika
11.	Dra. Titik Supriyani	Pati, 3 Juni 1965	IPS
12.	Drs. Nur Haris	Pati, 1 Juli 1966	PKN
13.	Gunawan Sumitro	Pati, 8 Maret 1969	Matematika
14.	H Ali Mahmudi Zen	Pati, 10 Nofember 1965	Faroid
15.	H Hamzawi	Pati, 5 September 1936	Aqidah ahliah
16.	Hj Musriah	Pati, 27 Desenber 1958	Hadis, al-quran hadis
17.	Moh. Badrudin	Pati, 10 Nofember 1968	Matematika
18.	Moh. Muhtar	Pati, 4 Juli 1972	Fiqh
19.	Muayyad Billah	Pati, 17 Oktober 1972	Tafsir, SKI
20.	Musyafa' Wanadi	Pati, 12 Desember 1949	Insya'
21.	Muthiatin Kholisoh, SPd	Pati, 1 Agustus 1974	Bahasa Indonesia
22.	Riyanto, S,Ag	Pati, 28 Oktober 1977	Bahasa Indonesia
23.	Rohmat	Pati, 8 Maret 1965	Tauhid
24.	Rusiati	Pati, 6 Juli 1979	IPS
25.	Saifuddin Noor, S, Pd.I	Pati, 18 Agustus 1971	SKI

26.	Saiful Muhtar	Pati, 13 Maret 1965	Nahwu, bhs arab
27.	Supoyo Muhammad A, Ma	Pati, 14 September 1981	Fisika
28.	Teguh Panatagama, SP	Pati, 11 Juli 1973	Fisika
29.	Ulil Azmi	Pati, 11 Maret 1978	IPS
30.	Umi Atiah	Pati, 21 Februari 1988	Inggris
31.	H Moh. Noor Sodo	Pati, 3 januari 1957	Inggris



## LAMPIRAN II

### STRUKTUR ORGANISASI

Kepala Yayasan	: 1. Hj. Hanifah Abdillah 2. KH. Moh. Mujiburrahman
Kepala Sekolah	: 1. Teguh Panatagama, S.P 2. Saifuddin
Komite Madrasah	: 1. H. Imam Zainuddin
Kepala Urusan TU	: Abdul Haris
Administrasi Pendidikan	: 1. Ahmad Rodli, A. Ma 2. Jauhari
Umum	: Sururi
Kepengawasan	: Affandi
Waka Urusan Kurikulum	: H. Moh. Noor
Waka Urusan Kesiswaan	: Ir. Afton Muhandis
Waka Urusan Sarana	: Ahmad Suhaili Ya'qub
Waka Urusan Humas	: Ahmad
Koordinator BP	: Supoyo

### LAMPIRAN III

#### WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH

Pati, 8 Januari 2011

1. Siapa nama bapak?

Nama saya Moh. Mohtar

2. Di mana alamat rumah bapak?

Alamat rumah saya Tunjungrejo Margoyoso Pati

3. Apakah status pendidikan bapak?

Saya bukan seorang sarjana, tetapi dari Madrasah Ibtida' sampai Madrasah Aliyah lingkungan pendidikan saya selalu sekolah yang bernuansa islami, Saya juga pernah mengecam dunia pesantren kurang lebih 5 tahun yaitu dari tahun 1990-1995. Tempat pondok saya tidak jauh dari rumah saya yaitu di tempat Si mbah KH. Abdullah Salam (Alm)

4. Sudah berapa lama bapak mengajar di Al-Hikmah?

Saya mengajar di Al-Hikmah kurang lebihnya sudah 5 tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai sekarang

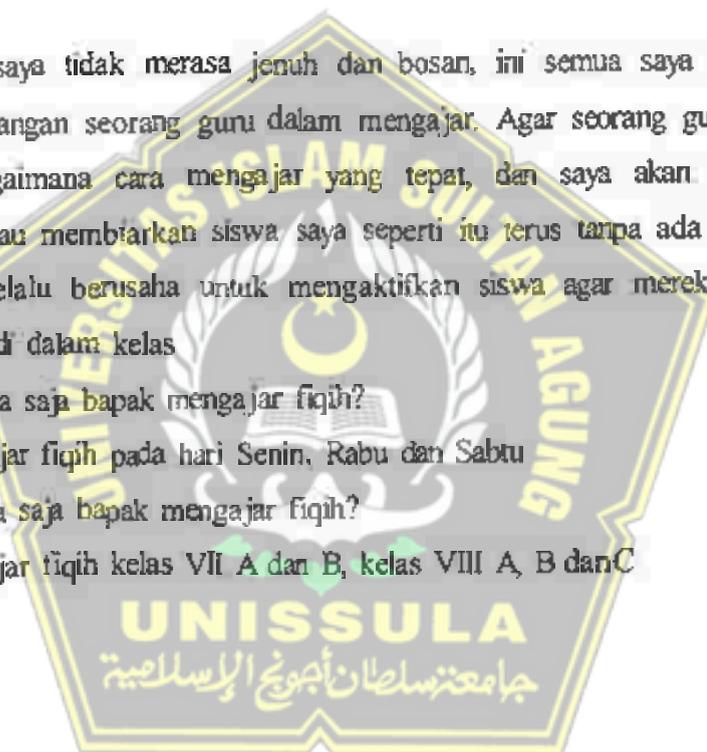
5. Faktor apa yang biasanya dapat menjadi kendala dalam proses belajar mengajar?

Selama ini yang masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah siswa yang selalu mengantuk di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, jadi siswa tidak bisa focus menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru

6. Bagaimana bapak mengatasi Kendal- kendala tersebut?

Saya mencoba memberikan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan mendengarkan ceramah saya, meskipun hasilnya tidak bisa maksimal seperti apa yang saya harapkan

7. Tujuan apa yang sebenarnya bapak harapkan dalam proses pembelajaran?  
Saya selalu berharap dan berfikir bagaimana caranya mengajar yang tepat agar siswa tidak mengantuk dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka bisa menerima pelajaran dengan baik
8. Sebenarnya faktor apa yang membuat siswa tidur di kelas?  
Mungkin karena kebanyakan siswa berdomisili di pondok pesantren, yang biasanya tidurnya malam karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada
9. Apa bapak merasa jenuh dan bosan mengajar dengan keadaan yang seperti ini?  
Insy'Allah saya tidak merasa jenuh dan bosan, ini semua saya anggap sebagai tantangan seorang guru dalam mengajar. Agar seorang guru bisa berfikir bagaimana cara mengajar yang tepat, dan saya akan merasa bersalah kalau membiarkan siswa saya seperti itu terus tanpa ada respon. Jadi saya selalu berusaha untuk mengaktifkan siswa agar mereka tidak mengantuk di dalam kelas
10. Pada hari apa saja bapak mengajar fiqih?  
Saya mengajar fiqih pada hari Senin, Rabu dan Sabtu
11. Kelas berapa saja bapak mengajar fiqih?  
Saya mengajar fiqih kelas VII A dan B, kelas VIII A, B dan C



## ANGKET TENTANG METODE TANYA JAWAB

### FIQIH SISWA KELAS VIII

#### Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah baik-baik setiap item dan seluruh alternative jawabannya!
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda pilih!
3. Seluruh jawaban anda merupakan bantuan terlaksananya penelitian dan atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

#### IDENTITAS SISWA

Nama lengkap :

Kelas :



#### A. Mengarahkan proses berpikir peserta didik

1. Metode tanya jawab dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran (fiqih) yang sedang dibicarakan.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah
2. Metode tanya jawab fiqih dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pertanyaan/jawaban.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah
3. Metode tanya jawab dapat mengarahkan proses berfikir peserta didik.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah

4. Metode tanya jawab digunakan sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran (fiqih).

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

5. Metode tanya jawab fiqih dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

6. Metode tanya jawab fiqih, dapat mengaktifkan retensi peserta didik terhadap pelajaran yang lalu.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

**B. Merangsang peserta didik agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan**

7. Metode tanya jawab fiqih, dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

8. Metode tanya jawab fiqih, dapat menambah pengalaman bagi peserta didik.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

9. Metode tanya jawab fiqih, dapat membimbing peserta didik yang ditanya untuk mengembangkan kebenaran.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

10. Metode tanya jawab fiqih, dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang dipelajari.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

11. Metode tanya jawab fiqih, dapat mempermudah peserta didik untuk menerima materi.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

12. Metode tanya jawab fiqih, dapat menjadikan peserta didik saling bertukar pengalaman.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

13. Metode tanya jawab fiqih, dapat menghilangkan kesalah fahaman dalam menerima materi.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

**C. Peserta didik terlatih berani mengemukakan pendapat**

14. Metode tanya jawab fiqih, dapat mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

15. Metode tanya jawab fiqih, dapat menghilangkan sikap pasif peserta didik.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

16. Metode tanya jawab fiqih, dapat melatih peserta didik untuk terampil berkomunikasi.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

17. Metode tanya jawab fiqih, dapat meningkatkan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran.

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah



## ANGKET MOTIVASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII

### Petunjuk Pengisian !

1. Bacalah baik-baik setiap item dan seluruh alternative jawabannya!
  2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda pilih!
  3. Seluruh jawaban anda merupakan bantuan terlaksananya penelitian dan atas partisipasinya saya ucapkan terimakasih
- 

### IDENTITAS SISWA

Nama lengkap :

Kelas :

#### A. Tingkat kesadaran diri peserta didik

1. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda mengikutinya tanpa ada paksaan dari pihak lain?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah
2. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda mengikutinya dengan serius?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah
3. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda merasa senang dengan penyampaian materi seorang guru?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah

4. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda pernah merasa tidak puas dalam mengikuti proses belajar mengajar (Fiqih)?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

5. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), pernahkah anda merasa tertekan?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

**B. Sikap guru terhadap peserta didik**

6. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda yakin akan bisa menerima materi dengan baik?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

7. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda pernah menerima kendala yang menyulitkan dalam belajar?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

8. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), Apakah anda membuat rangkuman tentang materi yang disampaikan guru?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah



14. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), Apakah guru selalu mengomentari pendapat anda?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

**D Suasana kelas**

15. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), apakah anda pernah merasa tidak puas dalam mengikuti proses belajar mengajar (Fiqih)?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

16. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), Apakah anda pernah terlambat masuk?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

17. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fiqih), Apakah anda pernah tidak masuk?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

18. Apakah nilai Pendidikan Agama Islam (Fiqih) anda pernah menurun?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

19. Apakah dengan motivasi belajar Fiqih yang tinggi, prestasi anda bisa meningkat?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

20. Apakah anda termasuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran Fiqih?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Pernah
- d. Tidak pernah

